

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya kehidupan manusia tidak terlepas dari alam. Hubungan antara manusia dengan alam tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Manusia tentu membutuhkan alam dalam menopang keberadaannya. Begitu pun sebaliknya alam juga membutuhkan manusia untuk menjadi partner sejatinya. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia memiliki peran yang penting dalam merawat alam. Karena itu manusia mesti memiliki rasa tanggungjawab dan harus menanamkan sikap peduli terhadap alam yang merupakan bagian dari kehidupannya.

Akan tetapi, di era modern ini dengan kemajuan teknologi, hubungan antara manusia dengan alam terlihat sedang dalam keadaan yang tidak harmonis. Manusia yang dipandang sebagai partner sejati dari alam, nyatanya sudah kehilangan maknanya, manusia justru menjadi subyek yang berkuasa penuh atas alam. Tindakan manusia ini hanya akan melahirkan masalah yang serius dan akan mencederai hak dasar dari alam. Persoalan ini akan terus berlanjut, terlebih lagi dengan lajunya peradaban manusia, alam seakan menjadi penyokong setiap kebutuhan manusia sepenuhnya. Realitas ini menuntut kita untuk mengkaji faktor-faktor pemicu yang membuat kehidupan saat ini menjadi semakin memprihatinkan, terutama dalam relasi antara alam dan manusia. Jika kita mengkaji situasi alam saat ini banyak sekali ditemukan masalah-masalah pencemaran dan kerusakan pada alam baik di kancah global maupun di kancah nasional dan lokal.

Indonesia sendiri pun tidak luput dari krisis-krisis dalam lingkungan hidup. Terlebih lagi saat ini pemerintah sedang melaksanakan agenda utama pembangunan berkelanjutan, dengan tujuan agar dapat menciptakan *good governace*. Akan tetapi, untuk mencapai cita-cita tersebut tentu membutuhkan proses waktu yang cukup lama dan membutuhkan biaya yang cukup mahal. Segala cara yang dibuat oleh pemerintah agar cita-cita kebaikan bersama dapat

terwujud, maka dibuatlah kebijakan publik. Kebijakan publik merupakan hasil kesepakatan bersama demi mencapai kesejahteraan. Berbagai kebijakan yang sudah diterapkan di Indonesia saat ini, salah satunya adalah kebijakan dalam mengelolah sumber daya alam. Kita tahu bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam yang mumpuni dan menjajikan. Melihat peluang tersebut pemerintah menjadikan hal ini sebagai modal dalam merambah pembangunan ekonomi sekarang ini. Namun di balik manisnya cita-cita ini tentu ada hal yang perlu diperhatikan secara baik, yaitu kelestarian alam itu sendiri. Kelestarian alam di Indonesia sekarang ini sudah mulai berkurang. Hal ini disebabkan oleh eksploitasi yang terus-menerus tanpa melihat peranan mutu dari alam. Akibatnya, kita menghadapi banyak sekali problem serius seperti pencemaran air sungai, pencemaran udara, banjir, longsor, kekurangan air minum dan sebagainya.¹ Masih begitu banyak daerah di Indonesia ditemukan masalah-masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup lainnya. Persoalan-persoalan ini sulit dihindari, karena pada kenyataannya kasus kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup sudah merebak dari Sabang sampai Merauke. Mirisnya masalah-masalah kerusakan ini didasari oleh tindakan manusia yang kurang bertanggungjawab. Maka tidaklah mengherankan bahwa kerusakan pun terus mendera alam Indonesia. Tentu hal ini akan terus membelenggu alam Indonesia, jika manusia tidak memiliki perhatian yang khusus terhadap alam. Alam seharusnya mendapat perhatian khusus dari manusia, mengingat alam juga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kesadaran manusia akan pentingnya alam amatlah perlu.

Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meminimalisir masalah terkait lingkungan hidup. Memang usaha penanggulangan masalah lingkungan sudah mulai ditingkatkan. Banyak penemuan baru sudah memiliki nilai positif sehingga dapat berguna bagi alam maupun manusia. Penemuan-penemuan itu terbilang sangat efektif dalam menjaga kelestarian alam di tengah proses pembangunan berkelanjutan. Melihat peluang ini pemerintah pun bersigap untuk menerapkan penemuan baru itu. Salah satu penemuan yang sudah diterapkan di Indonesia adalah pengembangan energi baru terbarukan. Dengan langkah tersebut, diharapkan agar harga energi baru dan terbarukan di masa mendatang semakin

¹ A. Sony Keraf., *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: penerbit Kompas, 2010), hlm. 2.

kompetitif.² Pengembangan energi baru dan terbarukan di tanah air menjadi suatu keharusan. Dalam siaran pers Nomor: 351.Pers/04/SJI/2022 yang diselenggarakan pada tanggal 14 September 2022 lalu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif, kembali mengingatkan peran penting pengembangan energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia dalam penurunan emisi gas rumah kaca di sektor energi, sekaligus untuk mewujudkan Indonesia Net Zero Emission selambat-lambatnya pada tahun 2060. Indonesia memiliki potensi EBT yang sangat melimpah yaitu sekitar 3.000 giga watt (GW), di mana potensi panas bumi mencapai 24 GW.³ Untuk itu, ia menganjurkan agar potensi energi baru dan terbarukan akan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mempercepat transisi energi.⁴ Memang energi baru terbarukan sudah diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Komitmen Arifin Tasrif dalam mengembangkan energi baru dan terbarukan, nyatanya juga sudah mulai diterapkan di Nusa Tenggara Timur. NTT sendiri sudah memanfaatkan energi panas bumi (Geothermal). Pemanfaatan energi ini sangat cocok, karena potensi panas bumi di NTT, secara khusus Flores, terbilang sangat tinggi, yakni hampir mencapai 1000 mw. Ada pun titik yang sudah mulai beroperasi salah satunya adalah PLTP Ulumbu.⁵ Tetapi untuk mencapai target yang maksimal PT PLN memperluas wilayah penambangan panas bumi PLTP Ulumbu ke wilayah Poco Leok, tepatnya di desa Lungar, kabupaten Manggarai. Melalui surat keputusan nomor HK/417/2022, yang dibuat pemerintah daerah Manggarai PT PLN(Persero) mendapat izin perusahaan. Setelah mendapat izin dari pemerintah PT PLN(Persero) langsung melaksanakan proyek yang saat ini dikenal dengan proyek geothermal.⁶

² Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral., *Laporan Kinerja Ditjen EBTKE Tahun 2020*. Jakarta. hlm. 4.

³ Energi Baru Terbarukan Berperan Besar Dalam Upaya Penurunan Emisi di Sektor Energi., dalam <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/energi-baru-terbarukan-berperan-besar-dalam-upaya-penurunan-emisi-di-sektor-energi.>, diakses pada 10 April 2024.

⁴ *Ibid.*

⁵ Kornelis Kewa Ama, *Potensi Panas Bumi Di Flores Hampir 1000 MW, PLN Kembangkan PLTP Ulumbu*, dalam <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/18/potensi-panas-bumi-di-flores-hampir-1000-mw-pln-kembangkan-pltp-ulumbu.>, diakses pada 10 April 2024.

⁶ Anno Susabun., *Para Perempuan Poco Leok Pertahankan Tanah dari Proyek Geothermal*, dalam [https://www.mongabay.co.id/2023/06/12/para-perempuan-poco-leok-pertahankan-tanah-dari-proyek-geothermal/.](https://www.mongabay.co.id/2023/06/12/para-perempuan-poco-leok-pertahankan-tanah-dari-proyek-geothermal/), diakses pada 10 April 2024.

Akan tetapi, pengembangan energi terbarukan ini ternyata menuai kontroversi antara masyarakat lokal Poco Leok dan pemerintah Kabupaten Manggarai. Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat didasarkan pada berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah anggapan bahwa proyek geothermal ini dapat merusak lingkungan Poco Leok yang saat ini menjadi rumah pokok masyarakat setempat dalam menunjang kebutuhan mereka. Aksi penolakan masyarakat ini juga didasari oleh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah yakni bupati Herybertus G.L. Nabit. Ia mengeluarkan surat Keputusan kepada PT PLN Persero untuk memperluas wilayah operasi untuk proyek geothermal ini. Surat keputusan yang dibuat oleh bupati ini tidak diketahui oleh masyarakat Poco Leok. Hal ini yang memicu kemarahan masyarakat, karena kebijakan yang dibuat oleh bupati Herybertus G.L. Nabit ini dianggap tidak menghargai masyarakat setempat yang adalah ahli waris wilayah Poco Leok. Dalam penetapan dan pelaksanaan kebijakan tersebut masyarakat Poco Leok tidak dilibatkan sama sekali. Hak mereka seakan tidak diperhatikan.⁷ Meskipun kebijakan pemerintah dalam membangun ekonomi masyarakat lewat program proyek geothermal adalah sebuah langkah sangat baik, namun dalam pelaksanaannya itu dipandang tidak dibenarkan dan tidak etis.

Kebijakan pemerintah dalam membangun ekonomi masyarakat lewat program proyek geothermal adalah sebuah langkah sangat baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat kesalahan. Kesalahan ini dapat dilihat dari keputusannya yang sewenang-wenang tanpa melibatkan masyarakat yang juga memiliki peran penting dalam merawat alam. Untuk itu, tulisan ini berusaha mencari jalan tengah dari persoalan ini melalui etika ekologi. Etika ekologi menjadi sumber utama dalam melihat setiap kebijakan yang dibuat berhubungan dengan alam. Namun etika ekologi ini bertumpu pada kearifan lokal, karena sesungguhnya kearifan lokal memiliki nilai yang luhur dalam merawat alam.

Dengan demikian, secara keseluruhan argumentasi ini menjadi rujukan karya tulis ini di bawah tema besar yakni persoalan proyek geothermal. Persoalan ini ditinjau dan didalami secara komprehensif lewat tinjauan etika ekologi. Dalam

⁷ *Ibid.*

hal ini, etika ekologi menjadi sumber utama untuk menjawab dan mencari jalan keluar dari persoalan proyek geothermal yang ada di wilayah Poco Leok, Manggarai. Maka tulisan ini mengangkat tema “PROYEK GEOTHERMAL POCO LEOK, MANGGARAI DITINJAU DARI SEGI ETIKA EKOLOGI”

1.2 Rumusan Masalah

Persoalan pokok dalam tulisan ini adalah Bagaimanakah Proyek Geothermal Poco Leok, Manggarai ditinjau dari Etika Ekologi?

Dari persoalan pokok di atas muncul beberapa pertanyaan kunci turunan yang mau dikaji adalah:

1. Apa itu rencana proyek geothermal dan apa dampaknya bagi kehidupan masyarakat Poco Leok, Manggarai?
2. Bagaimanakah proses terjadinya rencana Proyek Geothermal Poco Leok, Manggarai?
3. Bagaimanakah etika ekologi memandang rencana proyek geothermal di Poco Leok, Manggarai?

1.3 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini memiliki beberapa tujuan antara lain tujuan umum dan khusus:

Pertama: Tujuan umum yang akan dicapai dalam penulisan karya tulis ini ialah:

Pertama menggambarkan rencana proyek geothermal di Poco Leok, Manggarai. Kedua, menjelaskan proses perencanaan proyek Geothermal, dan persoalannya bagi alam dan masyarakat Poco Leok; dan ketiga membahas masalah ini dalam perspektif etika ekologi.

Kedua: Tujuan khusus: ada pun tujuan khusus dalam proses penulisan karya tulis ini ialah:

Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar S1 dalam Program filsafat.

1.4 Manfaat Tulisan

Beberapa manfaat dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut: *pertama*, karya tulis ini bermanfaat dalam menambah khasanah keilmuan terkait Proyek Geothermal Poco Leok, Manggarai Ditinjau Dari Etika Ekologi. *Kedua*, karya ini juga dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi perjuangan kelestarian alam secara khususnya bagi masyarakat Poco Leok, Manggarai.

Ketiga, karya ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam menjalankan kebijakan dalam mengelola sumber daya alam yang ada, agar dalam pelaksanaannya mesti memperhatikan hak setiap orang secara khusus masyarakat Poco Leok, Manggarai.

1.5 Metode Penulisan

Karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni dengan mengumpulkan berbagai data dari buku-buku, manuskrip-manuskrip, majalah, berbagai surat kabar dan mencari informasi lewat internet.

Selain itu, karena karya ilmiah ini berkaitan langsung dengan realitas hidup masyarakat Poco Leok, Manggarai, maka langkah berikut adalah melakukan studi lapangan. Pengumpulan data juga dilakukan lewat kegiatan dialog dan wawancara langsung dengan beberapa informan kunci atau yang dianggap sebagai tokoh-tokoh penting dalam masyarakat Poco Leok, Manggarai. Penggunaan metode ini bertujuan agar data yang diperoleh dinyatakan valid dan akurat, sehingga karya yang dihasilkan ini nantinya bisa dipertanggungjawabkan secara baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar karya ilmiah ini terlihat rinci, tulisan ini akan dibagi dalam beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas konsep tentang etika ekologi, namun sebelumnya akan dibahas gambaran umum tentang pengembangan energi geothermal atau proyek geothermal, mulai dari sejarah perkembangan awal, tahap-tahap, dampak yang ditimbulkan oleh proyek geothermal hingga persoalan yang ditimbulkan.

Dalam Bab III, dijelaskan gambaran umum masyarakat dan wilayah Poco Leok, Manggarai, yang meliputi sejarah nama wilayah ini, asal usul nenek moyang, kondisi geografis dan topografis, iklim dan geologi, system kepercayaan, kehidupan sosial kebudayaan, mata pencaharian dan pandangan mengenai alam.

Pada Bab IV menjelaskan Proyek Geothermal Poco Leok Manggarai Ditinjau Dari Segi Etika Ekologi.

Bab V adalah penutup dari tulisan ini. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terkait tema yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya.